

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI YANG BERJUDUL :**

**Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS)  
Terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2008 - 2013**

**OLEH :**

**ANNAS MUKHTAR**

**NIM. 931 410 122**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji**

**Pembimbing I**

**Dr. Drs. Abd. Rahman Pakaya M.Si**

**NIP. 19581220198603 1 001**

**Pembimbing II**

**Lanto M. Amali, S.Sos, M.Si**

**NIP. 19811022200912 2 003**

**Gorontalo, Juli 2014**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen**



**Drs. Maha Atma Kadji, M.Si**

**NIP. 19660113200312 1 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan masyarakat bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan usaha selain bank. Suatu perusahaan dapat menerbitkan saham dan menjualnya di pasar modal untuk mendapatkan dana yang diperlukan, tanpa harus membayar beban bunga tetap seperti jika meminjam ke bank.

Perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor. Pasar modal menjadi wahana alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi selain real investment. Hal ini dilakukan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak lagi berupa kebutuhan pokok saja. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut diperlukan penghasilan tambahan. Penghasilan masyarakat yang diperoleh sekarang disisihkan dan digunakan untuk berinvestasi. Diharapkan hasil investasi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang.

Banyaknya instrumen investasi yang ada mengharuskan investor dapat membuat analisis investasi sebelum menanamkan dananya. Perkembangan instrumen investasi yang menjanjikan seiring dengan terbukanya akses informasi data maka semakin memudahkan para investor untuk mengambil keputusan

Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar. Salah satu pusat perhatian investor di pasar modal adalah harga saham.

Harga saham dapat merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam meraih keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Susanto (2002), yaitu "harga yang ditentukan secara lelang kontiniu." Sedangkan, menurut Sartono (2001), "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal"

Terdapat dua analisa untuk menilai atau meramalkan harga saham pada periode yang akan datang. Pertama analisa teknikal, Vibby (2007)

menjelaskan bahwa prinsipnya, analisa teknikal merupakan studi utama melakukan penelitian yang mendasari kombinasi antara studi nilai harga (nilai harga pembukaan, nilai harga tertinggi/terendah, dan nilai harga penutupan) dengan menggunakan grafik-grafik/chart yang terbentuk sebagai peta utama untuk menentukan langkah berikutnya. Kedua analisa fundamental, analisa fundamental merupakan metode analisis yang menggunakan studi tentang keadaan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari saham suatu perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah atau belum diapresiasi secara tepat (Vibby, 2007).

Investor akan menanamkan modalnya tentunya dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil (return) yang besar. Dalam analisa fundamental terdapat rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005) Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. ini karena dianggap berhasil meraih laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak yang tertarik akan membuat permintaan terhadap

saham tersebut meningkat, sehingga membuat harga saham perusahaan akan menjadi naik juga.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pendapatan untuk tiap lembar saham biasa. Apabila tidak terdapat dividen saham preferen, maka EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi pajak dan saham preferen dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS adalah indikator yang baik untuk menilai kinerja operasi perusahaan. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, menunjukkan bahwa saham perusahaan mempunyai keuntungan yang besar untuk tiap lembar sahamnya.

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden ,pendapatan per lembar saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. Semakin banyak investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham naik. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Berikut ini adalah table data perkembangan *return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2013

**Tabel 1.1**

**Data ROA, EPS, dan Harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk**

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA) %	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Rp)	Harga Saham
2008	3.95	36.83	,630
2009	17.85	116.89	1,550
2010	11.00	108.11	2,250
2011	14.00	137.67	2,175
2012	15.39	180.27	2,900
2013	6.36	124.25	2,275

**Sumber : Data Olahan**

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa *Return On Assets* pada PT. Holcim Indonesia Tbk. dari tahun 2008 – 2013 terus berfluktuasi, masing-masing 3,95%, 17,85%, 11%, 14%, 15,39%, 6,36. Hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan operasi yang dihasilkan oleh perusahaan tidak maksimal.

Earning Per Share pada tahun 2008 - 2012 berfluktuasi masing-masing sebesar 36.83, 116.89, 108.11, 137.67, 180.27, 124 25. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang pada tingkat penjualan tertentu.

Perkembangan Return On Assets dan Earning Per Share ini diikuti oleh Harga saham masing masing 630, 1,550, 2,250, 2,175, 2,900, 2,275 tapi pada tahun 2011, di mana *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 11% pada tahun 2010 menjadi sebesar 14 % dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dari Rp. 108.11 pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 137.67 pada tahun 2011, Hal ini mengindikasikan ada factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya penjualan, laba yang didapat, tingkat bunga, terjadi inflasi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya ( Arifin:2001 )

PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI ) dan tergolong Sebagai perusahaan yang memiliki saham paling liquid.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **analisis *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, diantaranya:

1. Tingkat perputaran aktiva perusahaan belum maksimal.
2. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang.
3. Harga saham yang terus berfluktuasi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk
2. Seberapa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk
3. Seberapa pengaruh Return On Assets (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk
2. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk
3. Untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Holcim Indonesia Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan – perusahaan lain untuk mempertimbangkan Faktor factor lain yang mempengaruhi harga saham terhadap ROA dan EPS
2. Sebagai informasi tambahan bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis di mata para investor

3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan